

**LAPORAN PENELITIAN
KLUSTER INTERDISIPLINER**

**MODERASI BERAGAMA BERBASIS MA'HAD AL-JAMI'AH:
Studi Kasus Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo**



Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I.

Prof. Dr. Abad Badruzaman, Lc.,M.Ag.

Izzatul Amalina (Mahasiswa)

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

2022

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

Penelitian dengan judul “**Moderasi Beragama Berbasis Ma’had Al-Jami’ah: Studi Kasus Ma’had Al-Jami’ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan Ma’had Al-Jami’ah IAIN Ponorogo**” yang diketuai oleh **Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I.** ini telah memenuhi tahapan validasi dan penilaian akhir oleh Dewan Komite Penilaian Penelitian BOPTN tahun 2022 dan dinyatakan selesai pada 10 November 2022.

Mengetahui,

Ketua Peneliti,

Ketua Dewan Komite Penilai,



Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I.
ID Peneliti: 201907750201008

Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag.
NIP. 19700720 2000031 001

Tulungagung, 10 November 2022

Mengesahkan,
Ketua LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung



Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I.
NIP. 19750719 200312 1 002

PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah laporan penelitian dengan judul “**Moderasi Beragama Berbasis Ma’had Al-Jami’ah: Studi Kasus Ma’had Al-Jami’ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan Ma’had Al-Jami’ah IAIN Ponorogo**” dapat diselesaikan tepat waktu. Proses selesainya penelitian ini membutuhkan perjuangan yang tidak ringan. Penggalan data-data lapangan, pencarian referensi pendukung, dan pengerjaan laporan penelitian diselesaikan di tengah-tengah jadwal kegiatan harian di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang cukup padat.

Moderasi beragama merupakan topik yang sedang aktual. Ia berkaitan dengan fenomena kehidupan sosial keagamaan di Indonesia yang dalam beberapa tahun terakhir mengalami dinamika yang cukup menarik. Hal ini disebabkan karena munculnya kelompok-kelompok Islam fundamentalis yang semakin intensif dalam melakukan persebaran ideologi, merekrut anggota baru, dan melakukan berbagai aktivitas secara luas. Mereka juga memanfaatkan media sosial untuk mencapai berbagai tujuan yang mereka canangkan.

Riset-riset terkait kelompok fundamental di Indonesia ini sudah cukup banyak dilakukan. Melalui riset-riset yang ada kita bisa memperoleh begitu banyak informasi, wawasan, dan pengetahuan yang bisa kita peroleh dari riset yang telah dilakukan. Hasil riset bisa juga menjadi sumber inspirasi untuk dikaitkan dengan berbagai upaya yang bisa dilakukan untuk merespon fenomena yang ada.

Laporan penelitian ini bisa diletakkan dalam konteks semacam ini. Moderasi beragama yang telah menjadi kebijakan Kementerian Agama dan telah masuk dalam RPJMN RI 2020-2024. Hal ini semakin mengokohkan signifikansi moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pada aspek yang lebih praktis, moderasi beragama penting untuk dilihat dan diteliti lebih jauh pada aspek aplikatif. Jadi bukan sebatas kebijakan yang umumnya bersifat normatif.

Proses penulisan laporan penelitian sebagai bagian dari *out put* penelitian memang bukan pekerjaan sederhana. Justru di sinilah yang menjadi tantangan. Ada banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi. Karena itu tersedia banyak ruang yang membutuhkan perbaikan di sana-sini karena memang pengerjaan laporan ini belum maksimal.

DAFTAR ISI

Halaman Cover	- i
Lembar Pengesahan	- ii
Pengantar	- iii
Daftar Isi	- v
BAB I : PENDAHULUAN	- 1
A. Konteks Penelitian	- 1
B. Pertanyaan Penelitian	- 5
C. Tujuan Penelitian	- 5
D. Kegunaan Penelitian	- 6
E. Penelitian Terdahulu	- 7
BAB II : KAJIAN TEORI	- 9
A. Moderasi Beragama	- 9
B. Pondok Pesantren	- 17
C. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri	- 24
BAB III : METODE PENELITIAN	- 29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	- 29
B. Lokasi Penelitian	- 32
C. Sumber Data Penelitian	- 33
D. Kehadiran Peneliti	- 35
E. Informan Penelitian	- 35
F. Metode Pengumpulan Data	- 36
G. Metode Analisis Data	- 38
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	- 41
I. Langkah-langkah Penelitian	- 43
BAB IV : PAPARAN DATA	- 45
A. Paparan Data di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	- 45
B. Paparan Data di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo	- 63

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN - 128

A. Kebijakan Moderasi Beragama - 80

B. Strategi Implementasi -87

C. Tantangan Implementasi Moderasi Beragama - 92

Bab VI : PENUTUP - 98

A. Kesimpulan - 98

B. Saran-saran - 99

DAFTAR RUJUKAN -

LAMPIRAN-LAMPIRAN -

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fenomena kehidupan sosial keagamaan kontemporer di Indonesia kini menghadapi banyak tantangan. Salah satu tantangan serius adalah tumbuh dan berkembangnya kelompok radikal. Disebut tantangan karena persebaran kelompok ini sangat masif. Kelompok ini telah tersebar di berbagai lini¹, mulai dari birokrasi, bisnis, dunia usaha, dan bidang-bidang kehidupan lainnya. Semakin hari keberadaan kelompok radikal semakin menunjukkan eksistensinya.

Kelompok radikal sendirinya sesungguhnya tidak tunggal. Ada banyak jenis dan variannya. Antara satu kelompok dengan kelompok lainnya tidak selalu memiliki kesamaan visi dan orientasi organisasi. Tidak jarang di antara kelompok radikal justru terlibat dalam kompetisi yang ketat dalam mencapai sebuah tujuan.²

Terminologi Islam radikal sendiri sesungguhnya tidak disepakati oleh semua pihak. Ada yang tidak menyetujui juga dengan berbagai argumentasi. Meskipun demikian Islam radikal sesungguhnya merupakan realitas yang tidak mungkin untuk dihindari.³ Kelompok ini jelas menunjukkan eksistensinya

¹ Mochamad Thoyyib, "Radikalisme Islam Indonesia," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* (2018).

² Abdul Jamil Wahab, *Islam Radikal Dan Moderat, Diskursus Dan Kontestasi Varian Islam Indonesia*, 1st ed. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 7-8.

³ Khamami Zada, *Islam Radikal, Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras Di Indonesia*, (Jakarta: Teraju, 2002).

dalam berbagai bidang kehidupan. Meskipun memiliki agenda, model gerakan, dan strategi yang berbeda satu sama lain, namun mereka memiliki satu titik kesamaan, yaitu mengabsahkan cara kekerasan dalam mewujudkan cita-cita mereka.⁴

Kelompok radikal di Indonesia semakin berkembang pesat setelah runtuhnya rezim Orde Baru.⁵ Kondisi ini dimungkinkan karena karena dinamika sosial politik berlangsung sangat dinamis. Kebijakan politik Orde Baru memang memberikan pengawasan dan pembatasan secara ketat terhadap berbagai bentuk ekspresi keagamaan. Secara sosiologis, kebijakan ini bisa mendukung stabilitas nasional. Namun dalam jangka panjang, kebijakan ini justru memupuk potensi berkembangnya ekspresi Islam radikal yang menemukan momentum perkembangannya ketika represi negara melemah. Intervensi dan kontrol ketat dari negara ibarat pisau bermata ganda. Satu sisi bisa mengendalikan keadaan, sementara di sisi yang lain membuka pintu munculnya Islam radikal. Hal ini terbukti dengan semakin berkembangnya Islam radikal sekarang ini⁶. Realitas ini telah memunculkan berbagai upaya pencegahan tumbuh dan berkembangnya kelompok radikal karena implikasinya telah dirasakan secara nyata.⁷

⁴ Wasisto Raharjo Jati, "Radicalism in the Perspective of Islamic-Populism: Trajectory of Political Islam in Indonesia," *Journal of Indonesian Islam* (2013).

⁵ Mun'im Sirry, "Religious Intolerance in Contemporary Indonesia," in *Kitab Suci Dan Para Pembacanya*, ed. Syafaatun Almirzanah, 1st ed. (Yogyakarta: Stelkendo Kreatif, 2019), x+350.

⁶ M. Zaki Mubarak, "DARI NII KE ISIS: Transformasi Ideologi Dan Gerakan Dalam Islam Radikal Di Indonesia Kontemporer," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* (2015).

⁷ Masdar Hilmy, "RADIKALISME AGAMA DAN POLITIK DEMOKRASI DI INDONESIA PASCA-ORDE BARU," *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* (2015); Eric Hiariej, "Aksi Dan Identitas Kolektif Gerakan Islam Radikal Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* (2010).

Kini kelompok Islam radikal semakin tumbuh dan berkembang. Eksistensinya semakin menguat seiring upaya-upaya serius mereka dalam mengembangkan organisasi, termasuk melalui rekrutmen anggota baru. Berbagai strategi ditempuh untuk mendapatkan anggota baru. Perguruan tinggi merupakan institusi yang menjadi salah satu sasaran kelompok radikal.⁸ Lewat berbagai cara, para mahasiswa direkrut untuk menjadi anggota kelompok radikal. Mahasiswa menjadi sasaran karena usia muda yang umumnya belum memiliki basis pertimbangan yang mapan dalam menentukan sikap. Selain kalangan mahasiswa, tidak sedikit juga dosen yang ikut bergabung.⁹

Fenomena semakin banyaknya mahasiswa dan dosen yang masuk ke dalam organisasi Islam radikal telah menimbulkan keresahan secara luas. Perguruan tinggi tertentu kini menjadi tempat persemaian ideologi yang justru bertentangan dengan ideologi negara.¹⁰ Implikasinya, peran-peran transformatif yang seharusnya dijalankan oleh perguruan tinggi menjadi kurang bisa maksimal. Pada konteks ini, berbagai respon sesungguhnya telah dilakukan. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk mencegah ideologi Islam radikal.¹¹ Salah satunya melalui program deradikalisasi. Program ini

⁸ Rahma Sugihartati, Bagong Suyanto, and Medhy Aginta Hidayat, "Channelization Strategies of Radicalism among Muslim University Students in Indonesia," *Journal of Indonesian Islam* 14, no. 2 (2020).

⁹ Ahmad Fuad Fanani, "Fenomena Radikalisme Di Kalangan Kaum Muda," *Jurnal Maarif* 8, no. 1 (2013): 4–13; Zuly Qodir, "Kaum Muda, Intoleransi, Dan Radikalisme Agama," *Jurnal Studi Pemuda* (2018).

¹⁰ Agus Sediadi Tamtamus, "Pemikiran: Menetralsir Radikalisme Di Perguruan Tinggi Melalui Para Dosen," *Untirta Civic Education Journal* 3, no. 2 (2018): 206–223; Basri Basri and Nawang Retno Dwiningrum, "Potensi Radikalisme Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Politeknik Negeri Balikpapan)," *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* (2019).

¹¹ Luh Nila Winarni, "KEBIJAKAN HUKUM PIDANA NON PENAL DALAM PENANGGULANGAN KEJAHATAN RADIKALISME BERBENTUK TERORISME," *DiH: Jurnal Ilmu Hukum* (2016).

bertujuan agar mereka yang telah terpapar radikalisme bisa kembali dan mereka yang belum terpapar bisa dibentengi. Adanya program deradikalisasi menunjukkan bahwa sesungguhnya radikalisme Islam telah eksis dan anggotanya menyebar ke berbagai bidang kehidupan.

Berbagai kampus juga merancang program untuk pengarusutamaan Islam moderat. Program semacam ini diyakini bisa meminimalisir pertumbuhan dan perkembangan Islam radikal. Beberapa riset terkait hal ini juga telah dilakukan.¹² Program Madrasah Diniyah yang dilaksanakan oleh Pesantren Mahasiswa Darussalam Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya sebagai pola diseminasi Islam moderat merupakan program penting yang signifikan, namun program ini terbatas bagi para mahasiswa yang menjadi santri, tidak untuk seluruh mahasiswa ITS.¹³ Hasil riset yang telah dilakukan menunjukkan belum ada perguruan tinggi yang memiliki program pencegahan radikalisme dan pengarusutamaan Islam moderat secara terstruktur dan sistematis. Dalam konteks inilah maka penelitian dengan judul **Moderasi Beragama Berbasis Ma'had Al-Jami'ah: Studi Kasus di Ma'had Al-**

¹² dan Iim Halimatussa'diyah Mubarak, M. Zaki, Zulkifli, "KEBIJAKAN DERADIKALISASI DI PERGURUAN TINGGI: STUDI TENTANG EFEKTIFITAS KEBIJAKAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENCEGAH PERKEMBANGAN PAHAM KEAGAMAAN RADIKAL DI KALANGAN MAHASISWA (STUDI KASUS UI, UGM DAN UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)," *Istiqro'* 16, no. 1 (2018): 1–28; Wahid Khozin, "Sikap Keagamaan Dan Potensi Radikalisme Agama Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 11, no. 3 (December 1, 2013), <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/415>; M. Alifudin Ikhsan, "AL-QURAN DAN DERADIKALISASI PAHAM KEAGAMAAN DI PERGURUAN TINGGI: PENGARUSUTAMAAN ISLAM WASATHIYAH," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* (2019).

¹³ Zumrotul Mukaffa, "Madrasah Diniyah Sebagai Pola Diseminasi Islam Moderat Di Pesantren Mahasiswa Darussalam Keputih Surabaya," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* (2018).

Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebijakan moderasi beragama yang dilaksanakan Ma'had Al-Jamiah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo?
2. Bagaimana strategi implementasi moderasi beragama di Ma'had Al-Jamiah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo?
3. Bagaimanakah tantangan implementasi moderasi beragama Ma'had Al-Jamiah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebijakan moderasi beragama yang dilaksanakan Ma'had Al-Jamiah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo.

2. Untuk mengetahui strategi implementasi moderasi beragama di Ma'had Al-Jamiah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo.
3. Untuk mengetahui tantangan implementasi moderasi beragama Ma'had Al-Jamiah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat menghasilkan data-data akurat terkait penelitian. Data-data ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam merumuskan bangunan teori baru tentang moderasi beragama berbasis ma'had al-jami'ah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bentuk—antara lain—masukan terkait kebijakan, strategi pelaksanaan, dan evaluasi atas pelaksanaan kebijakan moderasi beragama. Masukan ini diharapkan bisa meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.
- b. Bagi Kementerian Agama RI, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dalam kebijakan moderasi beragama.

- c. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan IAIN Ponorogo, hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam mengenalkan moderasi beragama dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis.
- d. Bagi para pembaca, hasil penelitian ini diharapkan berguna memberikan motivasi kepada mereka dalam menguasai aktualisasi pemikiran Islam multikultural dan mengejar informasi keilmuan baru.

E. Penelitian Terdahulu

1. Uun Yusufa, dkk., (2018) “Penguatan *Ma’had Al-Jamiah* Sebagai Agen Penguatan Moderasi Islam Berbasis Al-Qur’an Bagi Santri di IAIN Jember”. Penelitian ini menggunakan metode riset aksi sehingga titik tekannya adalah tindakan yang membawa perubahan. Melalui beberapa kegiatan diharapkan moderasi Islam semakin menguat di kalangan santri. Penelitian ini berbeda dengan laporan penelitian ini dari aspek metode, cakupan, fokus, dan lokasi.
2. Habibur Rohman NS (2021), “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT *Ma’had Al-Jami’ah* UIN Raden Intan Lampung”. Penelitian ini menelusuri langkah-langkah membangun sikap moderat dengan hasil berupa kegiatan pendalam agama, seleksi pengajar, akomodatif terhadap budaya lokal. Penelitian ini berbeda dengan laporan penelitian ini dari aspek masalah yang diteliti, keunikan lokasi, dan cakupan masalah.

3. Muhammad Bagus Azmi (2019), “Penerapan Nilai-nilai Islam Moderat di Kalangan Mahasantri Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly UIN Maliki Malang”. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan nilai-nilai Islam moderat dilakukan melalui perencanaan pra-ma’had, proses belajar di ma’had, dan pasca ma’had. Kegiatannya dalam bentuk inti akademik, kegiatan spiritual keagamaan, dan kegiatan penunjang keterampilan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Muhammad Azmi dari aspek metode penelitian, fokus penelitian, dan lokasi. Berdasarkan penelusuran, topik penelitian ini belum ada yang meneliti.